



PENGARUH METODE PEMBELAJARAN READING ALOUD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II SDN 44 DAMPANG KABUPATEN BULUKUMBA

Riska Azizah^{1*}, Sulfansyah², Tasrif Akib³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

Corresponding author: riskaazizah639@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran Reading Aloud terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba dengan mengacu pada lembar observasi dan hasil belajar siswa yaitu pretest dan posttest. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pre-eksperimen dengan menggunakan design one group pretest-posttest. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 44 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan sampel jenuh. Siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 SDN 44 Dampang yang berjumlah 20 orang. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan analisis data inferensial yaitu uji normalitas dan uji hipotesis. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran reading aloud terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba, diperoleh sebuah kesimpulan yaitu model pembelajaran reading aloud berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil posttest yang memiliki rata-rata 80,7 jauh berbeda dari hasil pretest dengan nilai rata-rata 65,35. Hasil hipotesis penelitian ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,667 > 1,72913$. Sedangkan nilai sig (2-tailed) diperoleh 0.000 maka $0,000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran reading aloud terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Pemahaman; Reading Aloud

Abstract

This study aims to determine the effect of the "Reading Aloud" learning method on the reading comprehension skills of second-grade students at SDN 44 Dampang, Bulukumba Regency, based on observation sheets and student learning outcomes, including pretests and posttests. This study employed a pre-experimental research method with a one-group pretest- posttest design. This study was conducted at SDN 44 Dampang, Gantarang District, Bulukumba Regency, using a saturated sample. The sample consisted of all 20 second-grade students at SDN 44 Dampang. Data analysis techniques used in this study included descriptive data analysis and inferential data analysis, including normality testing and hypothesis testing. Based on the discussion and research results regarding the effect of the "Reading Aloud" learning model on the reading comprehension skills of second-

grade students at SDN 44 Dampang, Bulukumba Regency, it was concluded that the "Reading Aloud" learning model significantly improved students' reading comprehension skills. This was evidenced by the posttest results, which had an average score of 80.7, significantly different from the pretest results, which had an average score of 65.35. The results of this research hypothesis obtained $t_{count} > t_{table}$ or $6.667 > 1.72913$. While the sig value (2-tailed) obtained 0.000 then $0.000 < 0.05$ so it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that there is an influence of the reading aloud learning model on the reading ability of class II students of SDN 44 Dampang, Bulukumba Regency.

Keywords: Reading Comprehension Skills; Reading Aloud

1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu sarana yang baik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, karena di dalam pembelajaran tersebut siswa dilatih untuk berkomunikasi melalui media lisan maupun tulisan dengan memperhatikan 4 aspek keterampilan bahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca, dan; (4) keterampilan menulis. Salah satu aspek keterampilan yang sangat penting ialah aspek keterampilan membaca.

Keterampilan membaca ialah bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya dalam dunia pendidikan, hal ini disebabkan karena seluruh materi pelajaran di sekolah menuntut pemahaman konsep serta teori yang bisa dipahami melalui aktivitas membaca. Baiknya kemampuan membaca yang dimiliki siswa akan berpengaruh besar pada keberhasilannya dalam pembelajaran. Demikian juga sebaliknya jika kemampuan membacanya kurang baik, maka akan menjadi faktor penghambat keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus dikuasai oleh peserta didik dan harus dibiasakan sejak usia dini untuk membiasakan budaya membaca.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan yang sangat perlu dimiliki siswa dalam menghadapi Society 5.0. Memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik tidak hanya membantu dalam pemerolehan berbagai macam pengetahuan tapi juga berkontribusi dalam penguasaan soft skills seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kreativitas (Sulfasyah et al., 2021).

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan dimana seseorang memahami isi bacaan, dan dibatasi pada pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan berdasarkan dari suatu bacaan (Alpian & Yatri, 2022). Keterampilan membaca pemahaman memiliki beberapa manfaat bagi murid (khususnya murid SD) yaitu untuk meningkatkan keterampilan murid dalam berkomunikasi dengan baik, membentuk karakter murid, memberikan sentuhan manusiawi, dan mengembangkan keterampilan murid dalam berbahasa (Akib, 2019).

Aktivitas membaca tidak semudah yang diperkirakan. Realitas di lapangan proses pendidikan membaca kurang memberikan perhatian ke arah yang dimaksudkan membaca. Sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa di Indonesia masih rendah. Dari survei Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) yang dilakukan pada tahun 2011 pencapaian membaca siswa di

Indonesia masih berada kategori paling bawah dibandingkan dengan negara-negara lain (Mullis et al., 2012).

Menurut Dafit (2017) ada banyak permasalahan dalam pembelajaran. Pada saat siswa diminta menjawab pertanyaan berdasarkan bahan bacaan, siswa kembali membuka teks yang dibacanya serta menjawab sesuai teks tanpa menggunakan kata-katanya sendiri. Siswa kurang tahu bagaimana cara dalam memahami bacaan disebabkan guru hanya menugaskan siswa membaca, namun tidak menekankan pada keterampilan pemahaman bacaan. Sama halnya yang terjadi di SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba rata-rata siswa ketika diberikan tugas berdasarkan bahan bacaan, mereka menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks tidak menggunakan kata-katanya sendiri, dan bahkan ada yang sama sekali tidak bisa menjawab pertanyaan dikarenakan tidak memahami isi bacaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Januari 2023 diketahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba yaitu 75, dari keseluruhan siswa kelas II yang berjumlah 19 orang masih ada 50% siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba ditemukan beberapa kekurangan dalam proses pembelajarannya yaitu aktivitas belajar rendah dan kemampuan membaca pemahaman siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hal tersebut disebabkan beberapa faktor yaitu proses belajar mengajar yang monoton sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar, Selain itu, pembelajaran masih terpaku pada buku (text book) guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lainnya dalam kelompok, siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya sehingga siswa merasa kurang termotivasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba masih bersifat teacher centered (pembelajaran berpusat pada guru).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membaca pemahaman adalah model pembelajaran reading aloud. Reading aloud (membaca nyaring) adalah sebuah model pembelajaran atau strategi active learning (pembelajaran aktif) yang dirancang dengan cara membaca dengan suara keras dan lantang. Menurut Dalman (Marantika, 2019) membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi dengan suara yang cukup keras.

Melalui penerapan pembelajaran reading aloud ini dapat membantu merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Model pembelajaran reading aloud merupakan model pembelajaran mengajarkan membaca yang paling efektif untuk anak-anak karena dengan model pembelajaran reading aloud kita bisa mengkondisikan otak anak untuk menafsirkan bacaan, membangun koleksi kata (vocabulary) serta cara membaca yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sarmiati, 2021) maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penerapan strategi reading aloud dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada tema 1 hidup rukun kelas II SD IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum tindakan, yaitu berada pada kategori

“kurang” dengan rata-rata 55 atau berada pada 40-55. Kemudian dilakukan tindakan pada pembelajaran berikutnya guna memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan strategi reading aloud, yang mana hasilnya adalah kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I meningkat, yaitu berada pada kategori “cukup” dengan rata-rata 65,25 atau berada pada interval 56-65. Kemudian pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa semakin meningkat, yaitu berada pada kategori “baik” dengan rata-rata persentase 77,38 atau berada pada interval 66-79. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75.

Sedangkan berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ruqoyah, 2014) di MI Nurul Huda Curug Wetan pada tahun pelajaran 2013/2014 dijelaskan bahwa sampel dibedakan menjadi dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada awal pelajaran, kedua kelompok tersebut diberikan soal pretest yang sama, Dari hasil nilai pretest yang dilakukan, hasil dari kedua kelompok memiliki nilai yang tidak jauh berbeda terlihat dari nilai pretest kelompok eksperimen dengan nilai tertinggi 70 dan kelompok kontrol dengan nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah kelompok eksperimen 20 dan nilai terendah kelompok kontrol 20. Setelah dilakukan pretest pada pertemuan pertama, kemudian kedua kelompok penelitian diberi perlakuan yang berbeda selama dua kali pertemuan. Pada kelompok eksperimen dalam proses pembelajaran menggunakan metode reading aloud (membaca nyaring) dan kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Namun, setelah dilakukan penelitian peningkatan nilai dapat dilihat dari hasil posttest siswa. Kelas eksperimen mendapatkan nilai 90 untuk nilai tertinggi, 25 untuk nilai terendah, dan 64.67 untuk nilai rata-ratanya. Sedangkan hasil posttest yang didapatkan dari kelas kontrol yaitu 80 untuk nilai tertinggi, 30 untuk nilai terendah, dan 58.11 untuk nilai rata-rata. Dengan demikian setelah perlakuan menunjukkan adanya pengaruh metode reading aloud (membaca nyaring) terhadap pemahaman bacaan, dimana kelas eksperimen menunjukkan nilai yang lebih baik daripada kelas kontrol.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran reading aloud terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 44 Dampang Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 44 Dampang dengan jumlah sampel 20 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik sampel jenuh.

Penelitian ini menggunakan penelitian pre-eksperimen atau disebut sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya (semu). Sedangkan desainnya menggunakan one group pre-test-post test. Dalam one group pre-test-post test terdapat pre-test sebelum diberi perlakuan. Langkah-langkah dalam one group pre-test-post test yaitu: (1) pelaksanaan pre-test untuk mengukur variabel terikat. (2) pelaksanaan perlakuan atau eksperimen, dan (3) pelaksanaan post-test untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran pembelajaran reading aloud (X). sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan

membaca pemahaman siswa kelas II SD Negeri 44 Dampang Kabupaten Bulukumba (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yang bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian tentang hasil belajar siswa, yaitu pretest dan posttest selain itu dilakukan observasi yang mulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran yang dilakukan dari sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran reading aloud serta dokumentasi kegiatan.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah diberi perlakuan/treatment dengan menerapkan model pembelajaran reading aloud untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Tabel 1 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-64	Sangat rendah
2	65-74	Rendah
3	75-84	Sedang
4	85-94	Tinggi
5	95-100	Sangat tinggi

Sumber : SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba.

Tabel 2 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Siswa Kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba.

Skor	Kategorisasi
0-74	Tidak Tuntas
75-100	Tuntas

Sumber : SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba

Ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75 % siswa di kelas tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimum adalah ≥ 75 .

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\sum \text{semua siswa yang nilainya} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Gain yang diperoleh untuk menghitung peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa adalah menggunakan gain ternormalisasi (normalisasi gain) berikut ini adalah rumus gain ternormalisasi dalam penelitian ini :

$$g = \frac{S_{\text{posttest}} - S_{\text{pretest}}}{S_{\text{maksimum}} - S_{\text{pretest}}}$$

Keterangan :

g : Gain ternormalisasi

S_{post} : Rata-rata skor test akhir

S_{pre} : Rata-rata skor test awal

S_{maks}: Skor maksimal yang akan dicapai

Untuk klasifikasi gain ternormalisasi dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3 Interpretasi Nilai Gain Ternormalisasi

Koefisien Normalitas Gain	Klasifikasi
$g < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$G < 0,7$	Tinggi

Hasil belajar siswa disebut berhasil apabila rata-rata pada gain ternormalisasi minimal ada pada kategori pertengahan atau $> 0,3$.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas yaitu uji Shapiro-wilk pada sistem SPSS versi 24. Data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa akan berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian taraf kesalahan (α) yang digunakan 0,05. Selain itu juga digunakan uji hipotesis dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS 24 adalah sebagai berikut :

1. Jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar Pretest dan Posttest

No	Kategori	Interval Skor	Tes Hasil Belajar			
			Pretest		Posttest	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat rendah	0-64	9	45	1	5
2.	Rendah	65-74	7	35	4	20
3.	Sedang	75-84	2	10	7	35
4.	Tinggi	85-94	2	10	8	40
5.	Sangat tinggi	95-100	0	0	0	0

Sumber: Peneliti

Pada nilai pretest merupakan nilai sebelum adanya perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran reading aloud terhadap kemampuan membaca pemahaman terdapat 45% pada kategori sangat rendah, 35% pada kategori rendah, 10% pada kategori sedang, 10% pada kategori tinggi, sementara pada kategori sangat tinggi tidak ada.

Sedangkan hasil belajar setelah diberikan perlakuan (posttest) yaitu penerapan model pembelajaran reading aloud terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa 5% berada pada kategori sangat rendah, 20% pada kategori rendah, 35% pada kategori sedang, 40% pada kategori tinggi, dan pada kategori

sangat tinggi tidak ada. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran reading aloud meningkat.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Klasikal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tes	KKM	Frekuensi		Persentase	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Pretest	75	4	16	20%	80%
Posttest	75	16	4	80%	20%

Sumber : Peneliti

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada saat siswa belum diberikan perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran reading aloud hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai tuntas dengan persentase 20% dan siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas sebanyak 16 siswa dengan persentase 80%. Sedangkan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (posttest) yaitu penerapan model pembelajaran reading aloud terdapat 16 siswa yang mendapatkan nilai tuntas dengan persentase 80% dan siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak empat siswa dengan persentase 20%.

Tabel 6 Data Peningkatan (Gain) Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Keterangan	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
N-Gain score	20	0.54	0.79	0.3915	0.31505

Sumber : Output SPSS 24 Olahan dari Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dengan membandingkan hasil pretest dan posttest. Berdasarkan tabel 4.8 rata-rata N-gain score adalah 0.3915 yang berarti > 0.3 . Berdasarkan tabel 6 interpretasi nilai gain ternormalisasi berada pada kategori sedang dengan koefisien normalitas $0,3 \leq g < 0,7$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia dikatakan berhasil karena berada pada kategori sedang yaitu > 0.3 .

b. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Tabel 7 Uji Normalitas Data Penelitian

No.	Tes	Sig	Kesimpulan
1.	Pretest	0.544	Normal

2. Posttest 0.079 Normal

Sumber : Output SPSS 24, diolah dari hasil belajar siswa

Tabel 7 menunjukkan uji normalitas data pada penelitian ini yang diambil dari data hasil pretest dan posttest yang menunjukkan semua data $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil penelitian ini berdistribusi normal karena data hasil yang didapatkan lebih besar 0,05.

Tabel 8 Uji Hipotesis Paired sampel t-test

Pair 1	Mean	t hitung	t tabel	df	Sig
Pretest-Posttest	15,350	6,667	1,72913	19	0,000

Untuk menentukan nilai ttabel dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = 19$, maka diperoleh ttabel = 1,72913. Setelah didapatkan ttabel maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,667 > 1,72913$. Sedangkan nilai sig (2-tailed) diperoleh 0.000 maka $0,000 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal (pretest) dengan variabel akhir (posttest). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah hasil penelitian Sarmiati (2021) yang mengatakan bahwa melalui penerapan strategi reading aloud dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada tema 1 hidup rukun kelas II SD IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum tindakan, yaitu berada pada kategori "kurang" dengan rata-rata 55 atau berada pada 40-55.

Kemudian dilakukan tindakan pada pembelajaran berikutnya guna memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan strategi reading aloud, yang mana hasilnya adalah kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I meningkat, yaitu berada pada kategori "cukup" dengan rata-rata 65,25 atau berada pada interval 56-65. Kemudian pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa semakin meningkat, yaitu berada pada kategori "baik" dengan rata-rata persentase 77,38 atau berada pada interval 66-79. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75.

Menurut Ruqoyah (2014) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran reading aloud lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran reading aloud. Hal tersebut dibuktikan pada hasil rata-rata posttest siswa kelas eksperimen adalah 64,67 sedangkan kelas kontrol 58,11. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dari tes kemampuan membaca dan hasil pengamatan yang telah dikemukakan diatas, pada pelaksanaan pra-siklus, siklus I dan siklus II dapat diketahui perubahan-

perubahan baik dari kemampuan membaca siswa dan cara belajar siswa dengan diadakannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *reading aloud*.

Hasil belajar siswa terutama dilihat dari hasil kuis yang dijawab siswa setelah melakukan tindakan telah mengalami kenaikan tiap siklusnya, pada tahap pra-siklus tidak ada siswa yang mendapatkan kategori sangat baik, pada siklus I ada 1 orang siswa atau 3,33 % berada pada kategori sangat baik dan pada siklus II ada 5 siswa atau 16,67 %.

Dengan penggunaan model pembelajaran *reading aloud* dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dikarenakan model pembelajaran *reading aloud* dapat membina dan mengembangkan daya fantasi peserta didik, dapat melatih peserta didik menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan kesempatan peserta didik menghayati hiburan dan memperoleh kekayaan pengalaman, serta memperoleh kepuasan batiniah dengan membaca sendiri bacaan dengan suara yang keras. Selain itu model pembelajaran *reading aloud* juga memiliki tujuan untuk memperoleh informasi, memahami ide, memahami bacaan dengan baik, dan dapat memotivasi belajar aktif bersama, serta dapat membantu siswa memfokuskan pikiran dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistic inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *reading aloud* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran *reading aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba, diperoleh sebuah kesimpulan yaitu model pembelajaran *reading aloud* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil posttest yang memiliki rata-rata 80,7 jauh berbeda dari hasil pretest dengan nilai rata-rata 65,35. Hasil hipotesis penelitian ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,667 > 1,72913$. Sedangkan nilai sig (2-tailed) diperoleh 0.000 maka $0,000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *reading aloud* terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN 44 Dampang Kabupaten Bulukumba.

Daftar Pustaka

- Akib, T. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Penerapan Teori Belajar Bermakna Ausubel pada Siswa Kelas IISD Inpres Kampung Parang Gowa. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 6, 54–60.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573– 5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>

- Dafit, F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 87–100. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i1.7937>
- Marantika, C. (2019). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Peserta Didik Kelas III Min 7 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan*, 78
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Drucker, K. T. (2012). PIRLS 2011 International Results in Reading. In TIMSS & PIRLS International Study Center. http://timss.bc.edu/pirls2011/reports/downloads/P11_IR_FullBook.pdf%5Cnpapers2://publication/uuid/048FDFAE-2EE0-4781-84C7-3EE8024C4C56
- Ruqoyah, S. (2014). Pengaruh Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Kelas Ii Mi Nurul Huda Curug Wetan Tangerang Tahun Pelajaran 2013/2014. In Skripsi.
- Sarmiati, N. (2021). Penerapan Strategi Reading Aloud untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Tma Hidup Rukun Kelas II SD IT Ibnu Qayyim Pekanbaru. 6.
- Sulfasyah, Ernawati, & Fatmawati. (2021). Profil pengajaran membaca pemahaman siswa sekolah dasar: siapkah mengantar siswa menuju society 5.0? *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, November, 277–288.